BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut

Motivasi siswa dalam belajar di kelas VII A khususnya dalam mata pelajaran matematika sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon siswa tersebut terhadap pelajaran matematika. Kebanyakan dari siswa-siswi sangat semangat dalam mengikuti pelajaran matematika akan tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang antusias, hal ini disebabkan karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII A:

> " kalau untuk antusias siswa itu beragam, ada yang semangat tinggi, kurang semangat bahkan ada yang tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda "[1]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulkan bahwa ada sebagian siswa di kelas VII A yang antusias, kurang antusias dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran matematika dikarenakan mata pelajaran matematika sulit. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapati beberapa siswa yang berbicara

[1] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

sendiri saat pelajaran berlangsung dan ada pula menyandarkan kepalanya di meja.

Gambar 4.1
Suasana proses belajar mengajar

Pandangan atau persepsi dari siswa terhadap matematika bahwa matematika itu sulit juga berdampak pada motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Pengalaman pembelajaran matematika dari jenjang sebelumnya juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Siswa tidak akan termotivasi jika pembelajaran matematika dalam jenjang sebelumnya tidak berjalan dengan baik. Siswa belum memahami bahwa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan induk dari beberapa mata pelajaran lain. Selain itu agar siswa mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, untuk membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya.[2]

[2] Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran …,* hal. 60

Dalam pemberian materi pada pelajaran matematika kepada siswa di dalam kelas terdapat beragam cara siswa di dalam menerima materi matematika tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Dengan beragamnya motivasi belajar siswa yang ada di kelas VII A, sesuai dengan penjelasan guru kelas VII A, peneliti disini akan mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi.

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran matematika sangat kurang atau dapat dikatakan rendah. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari matematika disebabkan tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari matematika. Seperti pada materi segiempat misalnya, meskipun pada jenjang sebelumnya siswa sudah pernah memperoleh penjelasan tentang materi segiempat, tetapi karena motivasi untuk belajar siswa rendah, membuat siswa sulit untuk memahami materi tersebut. Pada siswa yang motivasinya rendah seperti ini, hendaklah guru matematika berusaha untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VII A, dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi siswa yang rendah. Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam pelajaran matematika adalah sulit menerima penjelasan guru, buku pedoman sering ketinggalan, pada materi segiempat siswa tidak membawa penggaris,

malas untuk mencatat pelajaran yang dijelaskan guru sehingga siswa tidak mempunyai materi.

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar matematika pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajarinya. Ketika guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang telah lalu, siswa mudah untuk mengingatnya, meskipun materi pelajaran telah diberikan pada jenjang sebelumnya. Akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Adapun guru matematika terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang hendaklah bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut, sehingga semangatnya akan muncul terus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VII A, dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi siswa yang sedang. Berikut ini karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pelajaran matematika adalah siswa akan termotivasi belajar apabila ada dorongan dari luar, pada saat materi segiempat misalnya, siswa menjadi malas ketika sudah masuk pada soal cerita, siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan

Motivasi tinggi adalah dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi di dalam belajar matematika, sehingga akan lebih mudah memahami materi matematika tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi di dalam belajar

matematika hendaklah guru matematika memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VII A, dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang motivasi siswa yang tinggi. Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi di dalam pelajaran matematika adalah siswa membaca materi matematika sebelum pelajaran akan dimulai, siswa sudah mempersiapkan alat-alat tulis lainnya, seperti penggaris sebelum diperintah guru, mempunyai buku panduan matematika atau buku-buku lain yang berkaitan dengan materi matematika, siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru matematika waktu pelajaran.

Motivasi belajar matematika sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam belajar matematika. Adanya motivasi belajar matematika sangat membantu dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran matematika karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran matematika dan juga siswa akan mudah memahami setiap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta uraian tentang motivasi siswa di atas, di bawah ini dipaparkan beberapa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang meliputi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik serta beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi siswa.

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, sehingga tidak ada pengaruh dari luar. Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang beragam di atas, guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi siswa dan kreatifitas yang dimiliki guru.

Seperti yang disebutkan oleh guru matematika kelas VII A sebagai berikut:

> "saya selalu menumbuhkan minat belajar siswa, dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Terutama dalam pelajaran matematika. Pada materi segiempat misalnya, saya mewajibkan setiap siswa dapat menggambar bentuk segiempat yang telah disebutkan dalam materi. karena dengan bisa menggambar bangun yang dimaksud, siswa akan lebih mudaah untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan soal kemudian dalam proses belajar mengajar saya sering memberikan model belajar mengajar yang berbeda agar siswa tidak jenuh di dalam kelas"[3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beragam bentuk cara mengajar khususnya pada saat pelajaran matematika sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

[3]Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

b. Diberikan penyadaran

Guru memberikan penyadaran kepada siswa pada saat materi belum diberikan atau setelah materi diberikan.

> "…untuk meningkatkan motivasi belajar, biasanya siswa diberi kesadaran tentang pentingnya matematika, bahwa matematika itu kan induk dari segala jenis ilmu kan mbak, seperti fisika dan kimia, juga pada mata pelajaran IPS terkadang juga membutuhkan yang namanya matematika. Siswa juga harus sadar bahwa tidak selamanya bergantung dengan orang lain, siswa harus berusaha sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada, dalam hal ini mencakup mengerjakan tugas dari guru. Ketika siswa sadar tentang pentingnya materi-materi yang dipelajari, maka mereka akan dengan sungguh-sungguh mempelajarinya."[4]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi. Pemberian kesadaran pada siswa dianggap guru sebagai cara yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa, karena siswa dapat berfikir untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar matematika. Pemberian kesadaran yang dilakukan guru dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai macam motivasi, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang atau tinggi. Karena pemberian kesadaran biasanya diberika guru sebelum pelajaran dimulai.

c. Menjelaskan tujuan akhir

Guru harus menjelaskan tujuan dari setiap materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat guru matematika kelas VII A sebagai berikut:

---

[4] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

> "….penjelasan tujuan akhir kepada siswa diharapkan mampu untuk memahami makna yang terkandung dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah maupun dilingkungan sekolah, sehingga mampu membangkitkan semangat siswa dalam mempelajarinya"[5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru sering menjelaskan tujuan dari materi yang diajarkan. Baik penyampaian tujuan itu dilakukan pada saat sebelum pelajaran, ketika pelajaran berlangsung maupun sesudah pelajaran berlangsung. Hal ini dapat menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa untuk memahami inti dari materi yang disampaikan.

d. Memberitahukan hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

> "...bagi siswa yang tergolong bermotivasi tinggi, kebanyakan memiliki kemampuan yang tinggi pula, maka setiap kali diadakan ujian atau ulangan harian, saya selalu memberitahukan hasil ulangan siswa, meskipun bagi siswa yang mendapat nilai kurang ini biasanya menjadi bahan olokan untuk siswa lain, namun untuk siswa yang memang mendapat nilai yang meningkat tentunya akan menimbulkan rasa ingin mempertahankan nilainya tersebut, juga bagi siswa yang mungkin nilainya turun dapat menimbulkan rasa untuk meningkatkannya, hal ini tentu menjadi salah satu cara saya agar siswa mau belajar denagn lebih giat lagi. "[6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberitahukan tentang hasil ulangan kepada siswa, seperti pada saat peneliti melakukan observasi dua hari setelah ulangan harian, guru memberitahukan hasil ulangan harian kepada siswa. Tanggapan siswa

---

[5] *Ibid…,* pukul: 11:30

[6] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 23 April 2014 pukul: 09:30

bermacam-macam, bagi yang nilainya bagus, tentunya sangat senang, namun bagi yang nilainya rendah, ada yang malu ada pula yang tersenyum-senyum sendiri. Namun guru memberikan kesempatan bagi siswa yang nilainya masih kurang untuk mengikuti remidi guna memperbaiki nilai yang kurang.

Gambar 4.2

Guru mengumumkan hasil ulangan harian kepada siswa

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Berdasarkan motivasi siswa yang beragam di atas, adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran dapat berupa pujian atau hukuman yang mendidik.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika:

> “dalam proses belajar mengajar saya sering memberikan ganjaran/imbalan kepada siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis. Ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan reward berupa nilai kepada siswa, kemudian

ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. Semua itu dilakukan agar para siswa termotivasi untuk belajar. Tapi ya tidak semua pekerjaan siswa saya berikan imbalan, *marai tuman mb* ”[7]

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Juwito selaku waka kurikulum:

“… untuk ganjaran bagi yang malas belajar atau tidak mengerjakan tugas, saya beri hukuman untuk mengerjakan soal atau diberi soal tambahan untuk dikerjakan di kelas, sedangkan bagi siswa yang rajin belajar dan prestasinya bagus saya kasih nilai tambahan atau yang lainnya”[8]

Gambar 4.3
Siswa mengerjakan soal tambahan dari guru

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara guru untuk memotivasi siswa di kelas VII A adalah dengan cara memberikan hadiah tertulis berupa nilai yang bagus atau hadiah tidak tertulis berupa pujian. Selain itu bagi siswa yang belum atau tidak mengerjakan tugas dari guru, diberi hukuman untuk mengerjakan soal tambahan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya. Siswa juga akan merasa di perhatikan oleh guru sehingga siswa

[7] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti pada 21 April 2014 pukul 11:05

[8] Wawancara dengan Bapak Juwito selaku waka kurikulum, pada 21 April 2014 pukul: 10:25

senang mengikuti pelajaran matematika dan secara tidak langsung akan mambuat siswa lebih semangat dalam belajar.

b. Memberikan tugas

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakannya.

> "… pemberian tugas kepada siswa menjadi salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemberian tugas bukan sekedar dalam bentuk tugas untuk mengerjakan soal saja, tapi bisa dengan merangkum materi yang akan atau sudah disampaikan, atau untuk materi segiempat ini siswa saya beri tugas untuk membuat alat peraga dari materi yang telah disampaikan"[9]

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah:

> "…untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan jalan memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa mempunyai tanggungan untuk belajar. Meskipun dalam meningkatkan motivasi cara ini hanya bersifat sementara karena memang bukan dari dalam diri siswa, seperti halnya pemberian pujian atau lainnya, yang jika tidak terapkan maka siswa tidak termotivasi, namun saya kira cara ini cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa "

Gambar 4.4
Guru memberikan tugas kepada siswa

[9] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, baik tugas kelompok maupun individu, baik dikerjakan dikelas maupun dirumah. Tugas individu dapat berupa merangkum materi. sedangkan tugas kelompok dapat dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, karena pemberian tugas ini dapat mendorong siswa untuk lebih meluangkan waktu untuk belajar, karena jika siswa tidak diberikan tugas, maka siswa tidak akan belajar karena memang motivasi mereka kurang.

c. Mengadakan ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, karena sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar adalah karena akan diadakannya ujian yang diberikan oleh guru.

> "pengadaan ulangan harian selain dapat mengukur tingkat pemahaman siswa, juga dapat digunakan sebagai alat meningkatkan motivasi belajar, karena jika tidak ada sesuatu yang dibebankan kepada siswa misal tugas atau akan diadakan ujian, maka siswa tidak akan belajar. Oleh karena itu saya sering mengadakan ujian setiap satu bab sekali jika memang babnya tidak terlalu banyak, tetapi jika babnya sedikit ya saya buat setiap 2 bab sekali. Bahkan kalau pada bab tersebut materinya banyak bisa 2 kali ujian untuk satu kali bab. Karena selain dengan alasan tersebut mengadakan ujian sangat penting dilakukan bagi kemajuan kemampuan siswa. Setiap akan mengadakan ujian saya selalu memberi tahu terlebih dahulu untuk waktu dan materinya, sehingga siswa dapat mempersiapkannya dengan maksimal"[10]

[10] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

Gambar 4.5
Siswa mengerjakan soal ulangan harian

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu mengadakan ulangan harian pada setiap materi yang sekiranya sudah cukup mampu untuk diserap oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum ulangan diberikan guru selalu memberi tahu terlebih dahulu waktu dan materi apa yang akan di ujikan sehingga siswa bersemangat untuk mempelajarinya guna mendapatkan nilai yang maksimal.

d. Memberikan angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Karena dengan diberikan angka, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar guna mendapatkan angka dari guru.

> "…dalam meningkatkan motivasi bagi siswa saya, biasanya saya memberikan angka/nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas yang saya berikan, kemudian ketika saya bertanya sesuatu kemudian dapat menjawabnya akan saya beri nilai juga, tapi jika mereka tidak mau mengerjakan ya saya kurangi nilainya. Dan ternyata usaha yang saya lakukan ini cukup berhasil, bagi siswa yang memang semangatnya sedang-sedang saja terhadap matematika menjadi bersemangat belajar karena adanya pemberian nilai yang saya berikan. Namun, terkadang saya juga memperhatikan keaktifan siswa juga, kalau mereka aktif ketika pelajaran ada nilai tambahan juga."[11]

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Nurul Fitriah, siswa dengan nomor absen 20 yang mengaku agak senang dengan matematika:

> "...saya senang pas guru memberikan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas di depan, saya jadi bersemangat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, meskipun terkadang saya juga sedikit minta bantuan dengan teman yang lain."[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VII A di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sering memberi nilai bagi siswa ketika siswa itu mau untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik dikerjakan di buku tugas maupun ketika diperintah guru untuk dikerjakan didepan kelas. Tapi bagi siswa yang tidak mengerjakan, guru mengurangi nilai dari siswa tersebut. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dengan cara seperti ini cukup efektif untuk membuat siswa mau belajar, meskipun terkadang sebagian siswa ada yang merasa terpaksa, namun usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa berjalan dengan baik.

---

[11] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

[12] Wawancara dengan Nurul Fitriah siswa kelas VII A, pada 21 April 2014 pukul: 12:30

e. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

> ”...saat materi telah habis, sebelum mengadakan ulangan terkadang saya mengajak siswa untuk berkompetisi, meskipun jarang tapi ini pernah saya lakuakan. Siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi satu sama lain untuk menguji kepahaman siswa. Meskipun terkadang siswa yang mempunyai kemampuan diatas siswa lain lebih menonjol tapi cara seperti ini cukup membantu untuk semakin meningkatkan motivasi siswa baik yang motivasinya kurang, sedang maupun tinggi, karena siswa merasa mendapat suasana yang baru dan tidak membosankan. Dalam persaingannya pun siswa bisa sportif, bahkan yang membuat saya heran juga, siswa yang biasanya pendiam atau malu menjadi lebih berani untuk unjuk gigi.”[13]

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kompetisi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, karena siswa dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuannya didepan siswa yang lain dalam rangka menjadikan kelompoknya itu menjadi lebih baik. Meskipun pengadaan kompetisi ini jarang dilakukan, namun siswa menyambut dengan baik usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang di dalam kelas.

f. Memberikan pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberika pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat

[13]Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 21 April 2014 pukul: 11:05

akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan sebagian besar siswa kelas VII A sebagai berikut:

> ”...setelah ada siswa yang mengerjakan di depan dan hasilnya benar, guru sering memberi pujian baik dalam bentuk pujian langsung secara lisan ataupun dalam bentuk *aplaus*. Tapi jika hasilnya tidak benar, biasanya guru langsung membantu siswa sampai benar. Jadi siswa tidak takut jika disuruh mengerjakan di depan.”[14]

Keadaan yang sama terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas. Guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan aplaus kepada salah satu siswa yang mengerjakan soal di depan.

Gambar 4.6
Guru mengajak siswa memberi aplaus kepada siswa yang telah mengerjakan soal di depan.

[14] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 23 April 2014 pukul: 09:30

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru juga sering memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan soal didepan kelas, baik siswa mengerjakan benar maupun kurang benar. Bagi siswa yang mengerjakan dengan benar, guru langsung memberikan pujian dengan lisan seperti ’kamu hebat’ atau ’bagus’ atau bisa dengan pujian dalam bentuk tindakan seperti memberi aplaus kepada siswa tersebut. Sedangkan bagi siswa yang kurang benar, guru langsung membantu siswa untuk membenarkan jawaban siswa yang kurang benar, sehingga siswa mengerti bagian-bagian yang kurang tepat.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Pada setiap upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa, tentunya guru menemui beberapa faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

a. Faktor-faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika

1) Suasana kelas yang kondusif

Diantara faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi belajar adalah suasana kelas yang kondusif. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman.

"suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat diserap dengan baik oleh siswa"[15]

2) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasaranayang memadai adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Ida Wijayanti selaku guru matematika kelas VII A sebagai berikut:

> "Dalam hal meningkatkan motivasi siswa, sarana yang ada dikelas sangat mendukung proses pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, hubungan sosial yang baik, sarana prasarana seperti komputer juga mendukung, meskipun untuk materi yang ini kami tidak menggunakannya, namun untuk materi yang lainnya sering digunakan"[16]

> "alat peraga menjadi penting untuk materi tertentu yang memang membutuhkan alat peraga dalam menjelaskan dan memahamkan siswa, karena kemampuan siswa yang berbeda sehingga cara siswa untuk menangkap materi pun berbeda pula. Di MTs ini sudah disediakan komputer dan LCD untuk menunjang proses pembelajaran, dan madrasah mempersilahkan kepada siapa saja yang meninginkan untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran"[17]

Menurut ibu Ida Wijayanti, sarana yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung cukup memadai, hal ini terlihat dari penggunaan komputer pada saat pelajaran matematika, terbatasnya jumlah komputer yang ada di sekolah tidak menghalangi guru untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran. Pada saat guru akan menggunakan komputer sebagai alat

---

[15] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti pada 23 April 2014 pukul:11:05

[16] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 23 April 2014 pukul: 11:05

[17] Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kepala MTsN 2 Tulungagung pada 28 April 2014 pukul 09:00

untuk menyampaikan pelajaran matematika guru menyarankan bagi siswa yang mempunyai komputer, untuk membawa komputernya ke sekolah, guna mempercepat proses pembelajaran di kelas yang. Hal ini terlihat dari adanya beberapa komputer di kelas VII A ketika peneliti melakukan observasi, meskipun pada saat itu komputer tidak digunakan untuk pelajaran matematika.

Gambar 4.7
Siswa menggunakan komputer untuk belajar

Adanya sarana yang memadai, dapat menjadi pendukung dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu guru juga melibatkan siswa dengan memberikan tugas membuat alat peraga. Pada saat materi segiempat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat alat peraga berupa bentuk bangun datar segiempat yang terbuat dari kertas, ini merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa dapat secara aktif mengapresiasikan idenya. Seperti

yang telah disebutkan oleh Siti Endang Sunarsih, siswa kelas VII A nomor absen 26 yang mengaku senang dengan matematika sebagai berikut:

> "pada materi segiempat ini, guru belum pernah menggunakan alat peraga, tapi pas liburan kemarin kami diberi tugas untuk membuat bentuk segiempat dengan bahan kertas karton. Kami senang diberi tugas itu, karena kami bisa berkreasi sesuai keinginan kami"[18]

Sikap siswa yang menanggapi dengan baik tugas dari guru, merupakan bentuk peningkatan motivasi. Siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai keinginan mengikuti pelajaran matematika berikutnya untuk menampilkan atau menunjukkan hasil karyanya.

3) Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, hal ini tentu terjadi karena siswa tidak akan merasa nyaman, guru pun juga akan sulit meningkatkan motivasi belajar siswa.

> "saya harus mengerti keadaan setiap siswa, hubungan yang baik perlu terjalin dalam setiap saat, karena hal itu dapat membantu saya untuk menyampaikan materi dengan mudah sehingga tujuan dari materi dapat tersampaikan,, begitu pula dengan siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi karena tidak ada perasaan yang tidak nyaman ketika proses pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman dengan guru yang bersangkutan akan menganggu jalannya proses pembelajaran"[19]

---

[18] Wawancara dengan Siti Endang siswa kelas VII A yang mengaku senang dengan matematika, pada hari senin 21 April 2014 pukul:12:20

[19] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti pada 23 April 2014 pukul:10:30

4) Adanya kesadaran dari siswa

Hal yang paling penting dalam meningkatkan motivasi siswa adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini menjadi satu hal yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kesadaran dari dirinya, siswa tidak akan termotivasi belajarnya.

5) Adanya motivasi dari orang tua

Orang tua menjadi guru utama dan pertama bagi seorang siswa. Meskipun siswa telah mendapat pembelajaran di sekolah, orang tua tetap harus mengawasi proses belajar ketika di rumah, karena setelah pulang, tanggung jawab siswa sepenuhnya adalah kepada orang tua.

> "hubungan yang baik antara siswa dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Karena orang tua perlu meningkatkan motivasi siswa, dan hal ini dapat dilakukan jika siswa mempunyai hubungan yang baik dengan orang tuanya. Motivasi dari orang tua menjadi penting karena sebagian besar waktu siswa adalah di rumah dengan orang tuanya"[20]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya dukungan atau motivasi dari orang tua menjadi mutlak karena siswa akan merasa diperhatikan proses belajarnya meskipun sudah tidak diawasi lagi oleh gurunya, sehingga akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa adalah adanya

[20] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti pada 23 April 2014 pukul:10:30

sarana prasarana yang mencukupi, kemampuan dari guru untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua, kesadaran dari siswa yang merupakan faktor mutlak tumbuhnya motivasi serta dukungan dari orang tua yang tentunya sangat penting karena sebagian besar waktu siswa untuk beraktivitas adalah ketika mereka di rumah. Jika tidak ada motivasi dari orang tua maka siswa akan bemalas-malasan dalam belajarnya. Karena siswa yang ketika di sekolah bersemangat belajar, belum tentu ketika di rumah mempunyai semangat yang sama dalam hal belajarnya. Oleh sebab itu orang tua harus mengawasi dan membimbing anaknya baik belajar maupun pergaulannya.

b. Faktor-faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika

Diantara faktor penghambat dari upaya guru meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah adanya siswa yang merasa kesulitan terhadap pelajaran matematika dan tidak mau mempelajarinya, anggapan siswa terhadap matematika bahwa matematika itu sulit, pengalaman pembelajaran matematika siswa dari jenjang sebelumnya, yang tidak berjalan dengan baik, adanya beberapa siswa yang sulit di atur sehingga menganggu siswa lain, dan adanya sebagian siswa yang sulit berdiskusi dengan siswa lain dikarenakan malu.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Ida Wijayanti selaku guru matematika kelas VII A sebagai berikut:

"sebenarnya untuk faktor pendukung dan penghambat dari upaya saya meningkatkan motivasi siswa hampir sama, kalau faktor-faktor seperti sarana prasarana, hubungan antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua dan suasana kelas yang kondusif dapat berjalan baik dan menghasilkan pengaruh yang positif maka bisa dikatakan faktor pendukung, tapi kalau sebaliknya malah memberikan pengaruh negatif maka hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat dari upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa."[21]

Seperti yang diungkapkan oleh Sari Jihan Putriani siswa kelas VII A:

"...saya itu senang dengan pelajaran matematika jika memang saya bisa dengan materinya, seperti pada materi segiempat, saya senang dengan materinya karena memang dulu di SD sudah pernah meskipun saya sedikit lupa, tapi jika tidak bisa yang terkadang malas. Apalagi kalau ada teman-teman yang sering berbuat gaduh dan ramai sendiri, saya jadi tidak konsentrasi dengan pelajaran."[22]

Gambar 4.8
Suasana kelas yang kurang kondusif

"…bapak dan ibu saya sering sibuk sendiri, saya jarang disuruh belajar, biasanya saya belajar sendiri, tapi kalau malas ya tidak belajar. Orang tua saya pun jarang memarahi saya kalau tidak belajar, tapi kadang juga ditanya kok gak belajar, ya saya bilang sudah begitu saja. Jadi saya juga gak begitu bersemangat untuk belajar ketika dirumah."[23]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di atas, serta dari hasil observasi yang dilakukan penelit, maka dapat disimpulkan

[21] Wawancara dengan Ibu Ida Wijayanti, pada 28 April 2014 pukul: 12;00
[22] Wawancara dengan Sari Jihan siswa kelas VII A, pada 28 April 2014 pukul: 12:15
[23] Wawancara dengan Wahyu Setya siswa kelas VII A, pada 28 April 2014 pukul: 12:20

bahwa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan bisa datang dari faktor pendukung seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya adalah:

1) Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung motivasi siwa dalam belajar, namun sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif maka dapat menghambat motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya bersemangat untuk belajar, menjadi terganggu karena adanya siswa lain yang mengganggu atau berbuat usil kepada siswa lain.

2) Tidak adanya alat peraga

Alat peraga menjadi alat bantu yang penting ketika masuk pada materi yang membutuhukan kemampuan untuk membayangkannya. Bagi siswa yang sudah mengetahui bentuk yang dimaksud, mungkin tidak ada kesulitan ketika harus membayangkan, karena memang sudah mengetahui sebelumnya, namun bagi siswa yang belum pernah melihatnya, tentu menjadi penting karena alat peraga dapat membantu siswa untuk memahami maksu dari materiyang dijelaskan oleh guru.

3) Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua

Orang tua menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar siswa, karena sebagian besar waktu siswa adalah ketika berada di rumah, sehingga orang tua menjadi guru utama setelah tidak lagi diawasi oleh guru yang ada di lingkungan sekolah. Orang tua menjadi yang utama dan pertama dalam proses belajar anak, karena siswa yang

motivasi tinggi di sekolah belum tentu akan memiliki motivasi yang sama ketika berada di urmah, begitu pula sebaliknya.

B. Temuan Penelitian

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, faktor yang mendukung dalam upaya guru meningkatkan motivasi serta faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat membantu bagi pemula untuk menggunakan upaya-upaya yang telah dilakukan guru.

1. Temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat menjadi sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru di setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

b. Diberikan penyadaran

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya matematika dan penyampaian tujuan pembelajaran matematika dengan materi yang bersangkutan. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit dalam kehidupan, siswa diberikan pengertian bahwa kehidupan tidak selamanya bergantung pada orang lain, sehingga siswa harus bisa memahami sendiri setiap materi yang diberikan, dengan diberikan penyadaran siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari setiap materi yang diberikan oleh gurunya.

c. Menjelaskan tujuan akhir

Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan akhir dari setiap materi yang disampaikan. Penjelasan tujuan akhir yang disampaikan guru bertujuan agar siswa mengetahui tujuan dari dipelajarinya materi tersebut, dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan memahaminya.

d. Memberitahukan hasil

Guru selalu memberitahukan hasil ulangan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk memperbaiki nilai yang kurang bagi siswa yang memang nilainya kurang, dan menjadi semangat untuk mempertahankan atau

bahkan meningkatkannya lagi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena bagi siswa yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi dan bagi siswa yang nilainya kurang dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula.

2. Temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika sebagai berikut:

a. Memberikan ganjaran

Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran pujian akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Pemberian ganjaran dapat berupa pujian atau aplaus bagi siswa yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan hukuman berupa mengerjakan soal tambahan atau merangkum materi yang sudah atau belum dijelaskan bagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

b. Memberikan tugas

Pemberian tugas oleh guru kepada siswa dapat menjadi alat motivasi yang baik, karena siswa akan senantiasa belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Mengadakan ulangan

Siswa dengan berbagai macam kategori motivasi, akan meningkat motivasinya untuk belajar ketika ada pengumuman akan diadakan ulangan, karena dengan belajar siswa berharap memperoleh niali yang maksimal

d. Memberikan angka

Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga dalam hal ini pemberian angka menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

e. Memberikan pujian

Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru tidak jarang memberikan pujian pada setiap prestasi siswa. Pemberian pujian dapat berupa pujian lisan seperti ucapan ‘kamu hebat’ atau ‘bagus’ juga dapat berupa pujian dengan tindakan seperti pemberian aplaus. Pemberian pujian kepada siswa menjadi salah satu cara yang efektif karena siswa merasa diperhatian dan dihargai oleh guru.

3. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung atau menghambatnya, baik yang ada di lingkungan kelas, sekolah maupun di lingkungan keluarga. Berikut temuan tentang beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Temuan tentang faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

Beberapa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

1) Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas, karena dengan suasana kelas yang kondusif siswa akan mudah untuk konsentrasi dan memahami materi yang dijelaskan guru. Guru juga akan lebih mudah dalam mengendalikan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

2) Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang ada di kelas tentunya sangat mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran di kelas, akan lebih bervariasi jika dihiasi dengan adanya sarana yang memadai khususnya pada saat materi yang memang membutuhkan sarana seperti alat peraga pada saat materi segiempat, karena kemampuan setiap siswa tidak sama, sehingga tingkat pemahaman siswa pun berbeda. Siswa akan

lebih mudah untuk memahami materi jika guru dapat menunjukkan dengan sesuatu yang konkret seperti halnya alat peraga.

3) Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar.

4) Adanya kesadaran dari siswa

Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

5) Motivasi dari orang tua

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

b. Temuan tentang faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

Guru dalam memotivasi belajar anak didiknya pasti mempunyai banyak kendala yang tak lain datangnya dari guru, siswa dan lingkungan. Beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar

Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas menjadi sedikit ramai.

2) Sarana prasarana yang kurang memadai

Sarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dari upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Keadaan kelas menjadi membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang konkret yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru, dalam hal ini pada materi segiempat.

3) Kurangnya perhatian dari sebagian orangtua

Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatika ketika di rumah.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika

Berdasarkan hasil temuan penilitian di atas, diperoleh bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa berjalan dengan baik. Diantara upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat

Guru selalu berusaha menumbuhkan minat siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana yang berbeda disetiap pembelajaran, karena dengan suasana yang berbeda, siswa akan termotivasi dalam belajar matematika.

b. Diberikan penyadaran

Pemberian penyadaran kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya matematika dalam kehidupan, bahwa matematika adalah induk dari beberapa mata pelajaran, siswa juga diberi kesadaran bahwa tidak selamanya akan bergantung dengan orang lain, sehingga perlu adanya penguasaan sendiri terhadap setiap materi yang diajarkan.

c. Menjelaskan tujuan akhir

Menjelaskan tujuan akhir di setiap akan dimulainya pelajaran menjadi sangat penting, karena dengan mengetahui tujuan dari pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

d. Memberitahukan hasil

Guru memberitahukan hasil ulangan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi karena mengetahui peningkatan hasil belajarnya. Bagi siswa yang hasil belajarnya menurun dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkannya lagi.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika

a. Memberikan ganjaran

Guru memberikan ganjaran kepada siswa yang mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas. Pemberian ganjaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diberikan dengan bijak dan tidak berulang-ulang, karena jika diberikan berulang maka motivasi belajar yang tumbuh dari siswa bukan karena kebutuhannya lagi.

b. Memberikan tugas

Pemberian tugas menjadi alat yang baik dalam mneingkatkan motivasi siswa, karena siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar guna menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemberian tugas juga baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

c. Mengadakan ulangan

Sama halnya dengan pemberian tugas, pengadaan ulangan juga akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam ulangan. Pengadaan ulangan juga akan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi.

d. Memberikan nilai

Siswa yang mengerjakan tugas, kemudian diberikan nilai oleh gurunya, menjadi semangat untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya, karena siswa merasa hasil usahanya dihargai.

e. Mengadakan kompetisi

Bagi siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, adanya kompetisi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi, karena siswa dapat bersaing dengan teman lainnya, sehingga siswa dapat mengukur sendiri kemampuannya.

f. Memberikan pujian

Pemberian pujian hampir sama dengan pemberian ganjaran, dengan pemberian pujian, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, karena siswa merasa setiap usahanya dihargai.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sesuai dengan pendapat Sardiman dalam memberikan motivasi di sekolah sebagai berikut:[24]

1) Memberi angka/symbol, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) *Ego-involvement*, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan adanya sesuai dengan teori. Apapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi…* hal. 92-95

motivasi belajar siswa merupakan usaha terbaik yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, yang akan bermanfaat dalam kehidupan siswa nantinya.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

a. Suasana kelas yang kondusif
b. Sarana prasarana yang memadai
c. Hubungan yang baik antara guru dan siswa
d. Adanya kesadaran siswa
e. Adanya motivasi dari orang tua

Adapun beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

a. Suasana kelas yang kurang kondusif
b. Sarana parasarana yang kurang memadai
c. Kurangnya motivasi dari orang tua

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan upaya guru meningkatkan motivasi siswa di atas sesuai dengan pendapat Diyah sebagai berikut:[25]

1) Dukungan pembelajaran matematika oleh masyarakat seperti dewan sekolah, orangtua dan wali, dan siswa
2) Penciptaan suasana yang positif dalam pembelajaran matematika
3) Dukungan lebih keterlibatan orangtua/keluarga yang didukung oleh guru dan sekolah

Beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa seperti yang telah di paparkan di atas. Untuk itu sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik serta selalu mendukung siswanya untuk semangat belajar, meskipun terdapat beberapa hambatan, diharapkan hambatan itu tidak menjadi beban dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

[25] *http://diyah-pgsd.blogspot.com/2013/01/motivasi-siswa-dalam pembelajaran_24.html#!/* diakses pada tanggal 29 April 2014 pukul : 17:09